

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI INDUSTRI BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2020-2022

Oleh:

Tri Oktalina Telaumbanua ¹⁾
Lisra Asima Indriani Gultom ²⁾
Universitas Darma Agung ^{1,2)}

E-mail :

trioktalinatel01@gmail.com ¹⁾
lisraalexa@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

*This research aims to investigate the impact of profitability and leverage on tax avoidance within the energy companies within the coal industry that were publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) within the specified timeframe, from 2020 to 2022. The researchers employed a quantitative approach, utilizing numerical data for their analysis. The data utilized in this study was sourced from the international networking website through the following page: www.idx.co.id, focusing on tax expense reports spanning the years 2020 to 2022. The sample for this research comprised 17 companies, each with three years' worth of tax expense reports, resulting in a total of 51 samples chosen based on purposive sampling criteria. Both literature review and field research were employed for methods for data collection. The findings of the study indicate that Return On Asset (ROA) has a partially positive and significant influence on the Cash Effective Tax Rate (CETR). The calculated *t*-value (2.220) exceeds the critical *t*-value (1.941) with a corresponding significance level (*sig*) of 0.031. However, Debt To Equity Ratio (DER) does not exhibit a significant positive effect on the Cash Effective Tax Rate (CETR). The calculated *t*-value (1.226) falls short of the critical *t*-value (1.941), and the corresponding significance level is 0.226. When considered together neither Return On Asset (ROA) nor Debt To Equity Ratio (DER) exhibit a substantial and noteworthy collective influence on the Cash Effective Tax Rate (CETR). The calculated *f*-value (3.019) is lower than the critical *f*-value (3.19), with a corresponding significance level (*sig*) of 0.085.*

Keywords : Profitability, Leverage, Tax Avoidance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap tindakan penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam sektor industri energi batu bara dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu tersebut, 2020 hingga 2022. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif, yang merupakan data dalam bentuk angka. Jenis Data yang dimanfaatkan dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber internasional yang tersedia di situs web www.idx.co.id. Data yang diterapkan mencakup informasi laporan beban pajak dari tahun 2020 hingga 2022. Pada studi ini, 17 perusahaan telah dipilih sebagai contoh, dengan 3 tahun laporan beban pajak yang digunakan. Sehingga, terdapat total 51 contoh yang memenuhi kriteria seleksi berdasarkan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui referensi kepustakaan dan penelitian lapangan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) secara individu memiliki dampak positif dan signifikan pada Cash Effective Tax Rate (CETR) dengan nilai *t*-hitung melebihi *t*-tabel (2,220 > 1,941) dan signifikansi (0,031). Namun, Debt To Equity Ratio (DER) secara individu tidak memiliki

dampak yang positif dan signifikan pada Cash Effective Tax Rate (CETR), dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($1,226 < 1,941$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,226 menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER), ketika dianalisis bersama, tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Cash Effective Tax Rate (CETR). Hal ini diperlihatkan oleh fakta bahwa nilai f-hitung lebih rendah dari f-tabel ($3,19 > 3,019$) dengan signifikansi sebesar 0,085.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemasukan yang diterima oleh Republik Indonesia berasal dari tiga sumber utama, yaitu penerimaan pajak, penerimaan selain pajak, dan hibah. Kontribusi terbesar terhadap pendapatan Negara RI berasal dari penerimaan pajak. Menurut Menteri Keuangan RI, target pendapatan Negara untuk tahun 2023 adalah sekitar Rp.2.463 triliun. Salah satu asal pendapatan ini adalah pemasukan dari pajak yang diperkirakan mencapai Rp.2.021 triliun.

Berdasarkan regulasi Indonesia dengan nomor 28 tahun 2007 mengenai aturan umum dan prosedur perpajakan, dijelaskan bahwa pajak adalah kewajiban pembayaran yang harus dilakukan kepada negara oleh individu maupun entitas bisnis secara obligatoris sesuai dengan hukum yang berlaku. Pihak yang harus membayar pajak, yang disebut wajib pajak, tidak menerima kompensasi langsung dan dana yang terkumpul dari pajak tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara maksimal.

Pemerintahan Negara RI berusaha meningkatkan penerimaan Negara yang berasal dari pajak, namun banyak masyarakat maupun perusahaan yang berusaha untuk menghindari, mengurangi dan bahkan menghapus beban pajak yang harus dibayarkannya. *Tax avoidance* merupakan salah satu rencana pengurangan, penghindaran dan penghapusan beban pajak dengan memanfaatkan kesenjangan dalam peraturan perpajakan untuk mengatur pajak Negara. Tindakan ini dapat dilakukan

tanpa melanggar hukum ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku

Bagi wajib pajak badan Banyak elemen yang bisa memengaruhi cara perusahaan menjalankan penghindaran pajak, termasuk profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan profitabilitas yang dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, kepemilikan aset, dan tingkat modal saham tertentu. Berbagai metode bisa dimanfaatkan guna memeriksa profitabilitas perusahaan, tergantung pada bagaimana laba, aset, dan modal dianalisis dalam perbandingan satu sama lain. Dalam studi ini, profitabilitas diukur menggunakan metode return on asset (ROA). ROA adalah cara untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mencapai profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pembayaran pajak dengan jumlah keseluruhan nilai aset.

Tabel 1.1 Beban Pajak Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia Tahun 2020-2022

Emiten	2020	2021	2022
PT. Bumi Resources	Rp. 25.026.812	Rp. 4.785.414	Rp. 11.361.073
PT. Golden Energy Mines	Rp. 31.276.094	Rp. 28.862.114	Rp. 39.316.531

PT Bukit Asam Tbk	Rp. 823,760.000	Rp.106.403.000	Rp.722.139.000
-------------------	-----------------	----------------	----------------

Dari tabel 1.1 yang tertera di atas, terlihat bahwa beban pajak PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 4.785.414 juta. Pada tahun 2021, beban pajak PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menjadi Rp. 11.361.073 juta, atau mengalami penurunan sebesar 80.88% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 beban pajak PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menjadi Rp. 39.316.5331 juta, atau mengalami peningkatan sebesar 137.41% dari tahun 2021.

Beban pajak Perusahaan PT Golden Energi Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2020 sebesar Rp. 31.276.094 juta. Pada tahun 2021 beban pajak PT Golden Energi Mines Tbk (GEMS) menjadi Rp.28.862.114 juta, atau mengalami penurunan sebesar 7.72% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 beban pajak PT Golden Energi Mines Tbk (GEMS) menjadi Rp.39.316.5331I juta, atau mengalami peningkatan sebesar 36.22% dari tahun 2021.

Namun berbeda dengan beban pajak PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020 sebesar Rp.823,760.000 juta. Pada tahun 2021 beban pajak PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menjadi 106,403.000 juta, atau mengalami peningkatan menjadi 87.08% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 beban pajak PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menjadi Rp.722,139.000 juta, atau mengalami peningkatan menjadi 578.68% dari tahun 2021.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan dan kenaikan beban pajak yang signifikan terutama untuk perusahaan PT. Bumi Resources dan PT Bukit Asam (PTBA) Tbk, khususnya untuk tahun 2022 kenaikan beban pajak lebih dari 100%. Hal Ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak

belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas dan *leverage*.

1.2 Batasan Masalah

Dalam studi ini, parameter profitabilitas yang dievaluasi adalah Return On Asset (ROA).

Leverage akan dievaluasi dengan memanfaatkan Debt to Equity Ratio (DER).

Sedangkan, tingkat penghindaran pajak yang menjadi fokus adalah Cash Effective Tax Rate (CETR).

1.3 Rumusan Masalah

Apakah keterkaitan antara profitabilitas dan penghindaran pajak? Apakah hubungan antara *leverage* dan *Tax avoidance*?

Apakah ada korelasi bersama antara profitabilitas dan *leverage* dalam pengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan (mendapatkan laba), dan penilaian terhadap performa suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang menggabungkan pada perbandingan antara laba dan aset atau modal.

2.2 Leverage

Leverage digunakan sebagai indikator sejauh mana aset perusahaan didanai oleh pinjaman, yang mengakibatkan timbulnya biaya bunga. Biaya bunga ini adalah pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan secara rutin. Tingkat leverage dihitung dengan membandingkan jumlah total aset dengan jumlah total pinjaman.

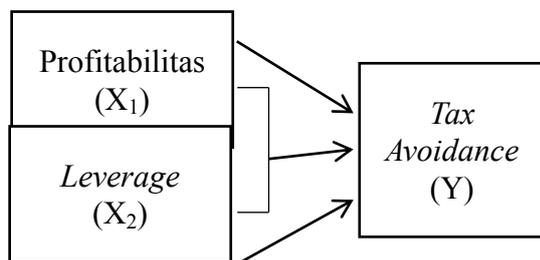
2.3 Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah taktik yang diterapkan oleh pembayar pajak guna mengurangi tanggung jawab pembayaran pajak yang seharusnya diberikan. mereka bayarkan. akibatnya, praktik ini dapat

menyebabkan penilaian negatif yang lebih tinggi dari pihak yang bertanggung jawab mengumpulkan pajak. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh wajib pajak karena mereka ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam konteks ini, wajib pajak cenderung mencari cara agar kewajiban pajak yang harus dibayarkan tidak maksimal, dengan tujuan mengurangi pengurangan pendapatan bersih yang bisa mereka peroleh jika harus membayar pajak secara penuh.

1.4 Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan perlu mengandalkan sumber Pada situasi tertentu, dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan finansial dengan memberi prioritas pada sumber daya internal. Namun, seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan dana eksternal, yakni melalui peminjaman.



Sumber : Diolah Oleh Penulis (2023)

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

3. METEKOLOGI PENELITIAN

Dalam riset ini, metode yang diterapkan adalah pendekatan data empiris kuantitatif, dengan konsentrasi pada perusahaan yang beroperasi di Sektor Energi Industri Batu Bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). selama rentang waktu Tahun 2020 hingga 2022.

Sumber data yang diambil dalam studi ini diperoleh dari laman www.idx.co.id. Data sekunder ini diperoleh melalui gabungan dari metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak beban pajak

terhadap strategi menghindari pajak (Tax Avoidance) yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor Energi Industri Batu Bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu tersebut Tahun 2020 hingga 2022. Evaluasi ini dilakukan melalui analisis mendalam terhadap data yang ada serta pengujian hipotesis yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	51	0.00247	0.58336	0.145114	0.143606
DER	51	0.00039	5.53385	0.975789	1.043125
CETR	51	0.00274	18.1501	2.035615	2.780912
Valid N	51				

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari total nilai ROA perusahaan dalam sektor industri energi yang terdaftar di BEI adalah sekitar 0,145114. Nilai tertinggi mencapai 0,58336, sedangkan nilai terendahnya adalah sekitar 0.00247. Selain itu, deviasi standar dari data tersebut mencapai sekitar 0,143606,22. Rata-rata dari DER adalah sekitar 0,975789,5, dengan nilai tertinggi mencapai 5,553,85 dan nilai terendah sekitar 0,00039. Deviasi standar dari data DER ini sekitar 1,043,125,16. Untuk rata-rata CETR, angkanya adalah sekitar 2,035,615,0, dengan nilai maksimum sekitar 18,150,19 dan nilai minimum sekitar 0,002,74. deviasi standar dari data CETR ini mencapai sekitar 2,780,912,65.

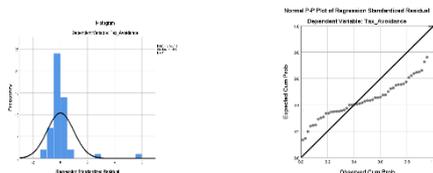
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	ROA	DER	CETR
N	51	51	51

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.14511	0.9757	2.03561
		45	895	50
	Std. Deviation	0.14360	1.0431	2.78091
Most Extreme Differences	Absolute	0.174	0.210	0.261
	Positive	0.174	0.210	0.261
	Negative	0.156	0.192	0.232
Test Statistic		0.174	0.210	0.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001 ^c	0.000 ^c	0.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk total ROA, DER, dan CETR masing-masing adalah 0,174, 0,210, dan 0,261. Nilai-nilai ini lebih besar daripada ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – P-Plot dan Histogram

Dari Gambar 4.2 diatas dapat diamati bahwa titik-titik pada P-Plot berada sekitar garis diagonal. Jika kita perhatikan lebih teliti, tampak bahwa P-Plot tidak secara signifikan berbeda dari garis diagonal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel CETR cenderung normal

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	ROA	0.994	1.006
	DER	0.994	1.006

a. Dependent Variable: CETR

Dari data yang disajikan dalam Tabel 4.3 di atas, dapat diperhatikan bahwa nilai toleransi untuk variabel profitabilitas dan leverage adalah masing-masing 0,994 dan 0,994. Kedua nilai ini melebihi ambang batas 0,10. Selain itu, VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel profitabilitas adalah sekitar 1,006, dan nilai VIF untuk variabel leverage adalah sekitar 1,006. Kedua nilai VIF ini lebih rendah dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dalam situasi di mana nilai VIF < 10, tidak ada indikasi adanya masalah multikolinearitas; namun, jika nilai VIF > 10, kemungkinan masalah multikolinearitas dapat muncul.

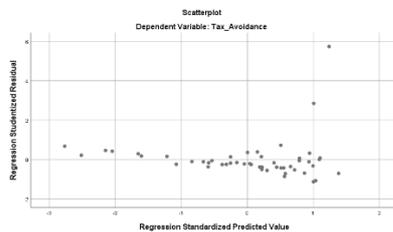
Tabel 4.4 Hasil Uji Gletser Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.	
						1 (Constant)
	ROA	0.313	0.537	0.315	0.582	0.619
	DER	1.013	0.619	0.884	1.636	0.243

a. Dependen Variable: CETR

Berdasarkan data yang tercatat dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa diperhatikan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel ROA dan DER. Ini dapat disiratkan dari nilai signifikansi profitabilitas sekitar 0,619, yang melebihi ambang 0,05, dan juga dari nilai DER sekitar 0,243, yang juga melebihi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat

disarankan bahwa tidak ada bukti yang kuat untuk menyimpulkan tentang adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4.2 Hasil Uji heteroskedastisitas
 Ilustrasi dalam Gambar 4.2 mengindikasikan bahwa dalam konteks metode scatterplot, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Selain opsi scatterplot, pemeriksaan heteroskedastisitas juga dapat dilaksanakan melalui metode Glejser dengan menghubungkan nilai residual mutlak terhadap variabel yang terlibat independent.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode	Durbin-Watson
1	2.259

a. Predictors: (Constant), ROA, DER
 b. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 4.5 mengenai Uji Autokorelasi dan hasil dari uji Durbin-Watson di atas, digunakan untuk mengidentifikasi adanya atau ketiadaan autokorelasi dalam model estimasi. Metodenya melibatkan perbandingan antara perhitungan nilai DW (Durbin-Watson) dengan nilai DW yang sebenarnya yang tercantum dalam tabel referensi. Apabila nilai DW yang dihitung lebih besar daripada nilai DW dalam tabel, maka dapat dianggap bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut ($dU < d < 4 - dU$). Dalam kasus ini, hasil dari uji Durbin-Watson adalah sebesar 2,259. Apabila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$,

ditemukan bahwa nilai dU adalah 1,6754 dan nilai $4 - dU$ adalah 2,3246. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi adalah $1,6754 < 2,259 < 2,3246$. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa uji autokorelasi dalam konteks penelitian ini dapat diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	3.322	0.659	0.000
	ROA	5.866	2.643	0.031
	DER	0.446	0.364	0.226

Nilai koefisien regresi yang berlaku untuk hubungan antara variabel DER dan CETR menunjukkan angka positif sebesar 0,446. Fakta ini mengindikasikan bahwa jika DER tidak mengalami kenaikan 1% maka laba pajak akan turun sebesar 0,446, dengan asumsi variabel ROA dianggap tidak konstanta.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Coefficients^a

Mode		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.322	0.659	5.037	0.000
	ROA	5.866	2.643	2.220	0.031
	DER	0.446	0.364	1.226	0.226

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 4.7 di atas, kita dapat menghitung nilai pada tabel distribusi t untuk tingkat signifikansi 0,05 diperoleh dengan mempertimbangkan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, dimana dalam kasus ini $n = 51$ dan $k = 2$ sehingga $df = 48$. Setelah perhitungan dilakukan, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.941. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

a. Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam tabel yang telah disajikan, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ROA menunjukkan nilai t-hitung sekitar 2,220. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel, yaitu $2,220 > 1,941$. Dalam hal tingkat signifikansi yang sama pada tabel, yaitu sekitar 0,031, terlihat bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi umumnya yaitu 0,05. Dengan demikian, dari penjelasan di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa ROA memiliki dampak yang Secara positif dan berarti dalam konteks perusahaan di sektor energi industri batu bara yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2020-2022, variabel ini memiliki dampak yang kuat dan signifikan terhadap CETR. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H1 dapat diterima.

b. Hipotesis yang berdasarkan hasil uji yang tercatat dalam tabel di atas, hipotesis berdasarkan data menunjukkan bahwa variabel DER menunjukkan nilai t-hitung sekitar 1,226. Hal ini menggambarkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, yakni $1,226 < 1,941$. Sehingga, dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap CETR di perusahaan sektor industri energi industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka

waktu 2020 hingga 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak..

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	43.202	2	21.601	3.019	0.058 ^b
Residual	343.472	48	7.156		
Total	386.674	50			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Dari hasil perhitungan yang tercatat dalam Tabel 4.8 di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa angka F-hitung adalah 3.019 dan nilai sig adalah 0.058. Apabila uji dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 48$, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3.19. Mengingat bahwa F-tabel memiliki nilai yang lebih besar daripada F-hitung, yaitu $3.19 > 3.019$, dan nilai sig adalah 0.085, maka kesimpulannya adalah bahwa secara bersama-sama, variabel ROA dan DER tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap CETR pada perusahaan di sektor energi industri yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020-2022..

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.334 ^a	0.112	0.075	2.67500726

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 4.12 mengenai Uji Determinasi

R², didapati bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) memperoleh nilai 0.075. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak yang berasal dari variabel ROA dan DER pada CETR mencapai 0.075, atau sekitar 7.5% dalam bentuk persentase. Sisa 25% lainnya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam analisis ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa variabel ROA dan DER memberikan pengaruh yang kuat sekitar 75% terhadap CETR.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian mengenai dampak ROA dan DER terhadap CETR di perusahaan yang beroperasi dalam industri energi batu bara dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020-2022, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan analisis regresi, didapatkan model linear berganda sebagai berikut: $Y = 3,332 + 5,866 X_1 + 0,446 X_2 + e$. Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted R Square) tercatat sebesar 0.075, sementara nilai koefisien korelasi adalah 0.075 (sangat rendah).
2. Dampak yang ditimbulkan oleh profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) adalah menguntungkan dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CETR) pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor energi industri batu bara dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2022.
3. Penggunaan *leverage* yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap Cash Effective Tax Rate (CETR) di perusahaan industri energi batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. selama rentang waktu 2020-2022.
4. Profitabilitas dan Leverage yang diukur dengan ROA dan DER secara simultan tidak memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap rasio Cash Effective Tax Rate (CETR) pada perusahaan yang berkecimpung dalam sektor industri energi batu bara dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. tahun 2020-2022.

53 Saran

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian ini, diusulkan beberapa rekomendasi yang dapat melengkapi temuan penelitian, yang antara lain:

1. ROA sebagai bagian dari variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CETR di subsektor energi industri batu bara. Oleh karena itu, para peneliti merekomendasikan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan tingkat profitabilitas guna memungkinkan peningkatan dalam produksi perusahaan.
2. Variabel DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR, Oleh karena itu, para ahli merekomendasikan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan leverage, dengan tujuan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak. Hal ini khususnya berlaku untuk perusahaan sektor industri energi batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel ROA dan DER tidak memperlihatkan dampak yang positif dan signifikan terhadap CETR.
4. Bagi perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pelaksanaan program efisiensi dalam operasional dan penghematan biaya. Tujuannya adalah agar profitabilitas perusahaan tetap optimal, bahkan dapat meningkat. Dengan memperbaiki profitabilitas, diharapkan pengurangan

upaya penghindaran pajak akan terjadi. Selain itu, diperlukan strategi pengelolaan ekuitas dan pinjaman perusahaan agar pendanaan dari pihak ketiga tetap terkontrol. Hal ini bertujuan untuk menjaga rasio leverage agar tetap sesuai dengan standar dan target yang ditetapkan. Dengan menjaga keseimbangan ini, operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, dan hal ini bisa menarik minat investor untuk berinvestasi. Keberhasilan investasi ini kemudian diharapkan akan berkontribusi pada pengurangan upaya penghindaran pajak secara keseluruhan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S, Dan Mahpudin E. 2020. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntabel*. Vol.17.No.2.
- Bhato, F. H., & Riduwan, A. 2021. Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–16
- Darmawan , I. H., dan Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Djajadiningrat, S.I. 2018. *Pajak Penghasilan*. Yogyakarta. Andi.
- Feldmann, N.J. 2008. *Pajak Penghasilan*. Yogyakarta. Andi.
- Ganiswari, Atrisna Ririh. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hapsari Ardianti, P. N. 2019. Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2. 2019, 2020.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hitijahubessy. W.I, dkk 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, Volume 31 Number 02 (Desember 2022): 01-10.
- Kuswoyo N.A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol.10.No.1
- Mahpudin, E. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2011-2015 Endang. *Journal Of Accounting And Finance*, 1(02), 118–131 *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., dan Sunarya, E. 2021. The Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Masa Pandemi Covid-19. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 125–131.
- Pohan, Chairil. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Pohan, 2013:23.
- Santoso, I., dan Rahayu, N. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation dan Research of Taxation (ortax).
- Santoso, I., dan Rahayu, N. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation dan Research of Taxation (ortax).
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. 2021. *Pengaruh profitabilitas, leverage,*

- dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Shantikawati N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Skripsi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
- Sherly Y.F. 2022. Pengaruh Profitability, *leverage*, *audit quality*, dan Faktor Lainnya Terhadap *Tax Avoidance*. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*. Vol. 2, No. 2, Juni 2022, Hlm. 543-558.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoiance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*.
- Sumitro, Rochmat. 2018. *Pajak Penghasilan*. Yogyakarta. Andi.
- Surbakti, T. A. V. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Wulantari, N. P. A. S. dan Putra, I. M. E. L. 2020. *Pengaruh Penerapan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Denpasar)*. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 55–61.
- <https://setkab.go.id/pemerintah-jaga-defisit-apbn-2023-di-bawah-3-persen/>.
www.idx.co.id. dan www.bei.co.id.